

## Identifikasi *leverage*, *Sales Growth*, *Profitabilitas*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ainun Maidhatul Isnaini<sup>a</sup>, Endah Tri Wahyuningtyas<sup>b</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Jemursari no 57, Surabaya, Indonesia<sup>a,b</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini mengidentifikasi *leverage*, *sales growth*, profitabilitas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode penelitian tahun 2015 – 2020. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel sebanyak 30 perusahaan yang telah dilakukan proses pemilihan sampel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* (DAR), *sales growth* (*growth*), profitabilitas (ROA), *capital intensity* (*capin*), ukuran perusahaan (*size*), dan variabel dependen penghindaran pajak (CETR). Dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh, *sales growth* berpengaruh negatif, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** *leverage*; *sales growth*; profitabilitas; *capital intensity*; ukuran perusahaan; penghindaran pajak

### *Identify Leverage, Sales Growth, Profitability, Capital Intensity, And Company Size Against Tax Avoidance*

### ABSTRACT

*This study identifies leverage, sales growth, profitability, capital intensity, and firm size on tax avoidance, the data used in this study is secondary data, taken from the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during period 2015-2020. Methods in this study using purposive sampling method, where the sample consists of 30 companies that have done the sample selection process. The independent variables in this study are leverage (DAR), sales growth (Growth), profitability (ROA), capital intensity (Capin), and firm size (size) the dependent variable tax avoidance (Cetr). The method in this study uses multiple linear regression analysis, using SPSS version 25 with a significant level of 0,05. The result of this study indicate that leverage, capital intensity, and firm size have no effect, sales growth has a negative effect, and profitability has a positive effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *leverage*; *sales growth*; *profitability*; *capital intensity*; *firm size*; *tax avoidance*

### PENDAHULUAN

Di negara Indonesia tidak asing lagi dengan pungutan wajib pajak bagi masyarakat, pajak merupakan salah satu kontribusi kepada negara yang bersifat wajib atau terutang dan telah dibagi menjadi beberapa macam jenis pajak salah satunya wajib pajak badan. Pajak badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan dari perusahaan atau kemampuan ekonomi yang diterima perusahaan. Pajak digunakan untuk menambah kekayaan Negara, investasi, kebutuhan alokasi dan kebutuhan yang lainnya, sehingga pemerintah tidak bisa hanya mengandalkan penerimaan dari sumber daya alam saja (Swingly & Sukartha, 2015).

Salah satu perusahaan yang menjadi penyumbang terbesar yaitu perusahaan sektor manufaktur pada pendapatan negara, karena pada awal saat pembelian bahan baku sudah dikenakan pajak sehingga bisa saja perusahaan rentan melakukan penghindaran pajak. Dengan adanya penghindaran pajak yang dilakukan sehingga pemerintah melakukan perhatian khusus untuk mengoptimalkan penerimaan di sektor pajak (Aprianto & Dwimulyani, 2019). Tindakan penghindaran pajak ini dilakukan untuk mengurangi atau meminimalkan pajak yang dibayarkan dari jumlah pajak yang seharusnya disetorkan dan di laporkan ke fiskus pajak.

**Tabel 1. Penerimaan Pajak Sektor Manufaktur Di Indonesia**

Tahun	Realisasi	Persentase
2015	423,69 Triliun	73,5 %
2016	474,19 Triliun	79,5 %
2017	596,89 Triliun	89,6 %
2018	687,17 Triliun	91,9 %
2019	365,39 Triliun	64,4 %
2020	108,36 Triliun	29,5 %

Sumber : Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pajak, diolah

Berdasarkan tabel dari data kemenkeu.go.id diatas terjadi adanya kenaikan dan penurunan dalam realisasi penerimaan pajak, ditahun 2015 – 2018 presentase stabil meningkat dan di tahun 2019 presentase menurun. Jika dilihat dari angka realisasi penerimaan mengalami fluktuasi dan realisasi menurun ditahun 2019 & 2020. Hal ini membuat timbulnya program pemerintah terkait optimalisasi pendapatan dari sektor pajak. Sedangkan di Indonesia juga diterapkan pajak *tax amonesty* dimana hal tersebut mempengaruhi para wajib pajak sendiri sehingga mempengaruhi penerimaan pajak negara (Wahyuningtyas, 2018). Serta kepatuhan wajib pajak yang menjadi pengamatan pemerintah dalam mentaati pajak karena adanya ketidakpatuhan membayar pajak atau penghindaran pajak dapat mengurangi optimalisasi penerimaan pajak (Agusetyani,CA., H Khusnah dan ET,Wahyuningtyas, 2018).

Aktivitas penghindaran pajak ini bertujuan untuk meminimalisasi pembayaran pajak, terdapat beberapa factor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan terkait pengurangan jumlah pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah. Faktor yang mempengaruhi salah satunya *leverage* yang berkaitan dengan hutang perusahaan, yang menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. (Wijayanti & Merkusiwati, 2017). Penggunaan utang yang tinggi dapat berdampak terhadap *sustainability* perusahaan dan dapat menjadi beban yang cukup berat dalam kegiatan operasionalnya (Wahyuningtyas, 2014). Selanjutnya *sales growth* kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang diperoleh dari tahun ke tahun secara meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan tinggi menggambarkan bahwa pendapatan perusahaan juga tinggi dan mengakibatkan pajak yang tinggi pula (Nugraha, 2015; Swingly & Sukartha, 2015). Profitabilitas yang menjadi salah satu faktor penghindaran pajak, yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang didapatkan dari penjualan, total aktiva, atau modal sendiri. Pihak manajemen sering hanya berfikir jangka pendek terkait optimalisasi profit namun tidak berfikir jangka panjang yaitu beban pajak yang ditanggung perusahaan (Susesti, Dina Anggraeni; Wahyuningtyas, 2021). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang yang relatif kecil, karena tingkat pengembaliannya tinggi, sehingga perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendaan dengan internalnya (Nugraha, 2015). *Capital Intensity* merupakan pengeluaran yang digunakan untuk aktivitas operasi atau untuk memperoleh aset dalam perolehan laba perusahaan. *Capital Intensity* berkaitan juga dengan investasi yang berupa aset tetap (Novitasari, 2016). Ukuran perusahaan adalah pengukuran ke dalam kriteria besar atau kecil menurut berbagai segi pandangan seperti total aset perusahaan, tingkat penjualan, dan yang lainnya (Marsono, 2020). Ukuran perusahaan dimana yang diukur besar kecilnya diklasifikasikan dengan aktiva, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Pada perusahaan yang mempunyai sumber daya besar sangat menarik perhatian serta pengawasan fiskus pajak untuk mengawasi perusahaan tersebut (Wijayanti & Merkusiwati, 2017).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak *leverage*, *sales growth*, profitabilitas, *capital intensity*, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Dimana pada tahun 2020 di Indonesia dilanda pandemi sehingga ada perubahan peraturan perpajakan, sehingga menarik untuk menjadi penelitian.

## KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian ini menggunakan teori *agency* dimana teori tersebut adalah gambaran dari hubungan agen sebagai manajemen usah dengan *principal* sebagai *shareholder* dimana pihak manajemen diberikan kewenangan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya, sehingga bisa menimbulkan adanya ketidakpatuhan dala perpajakan.

Teori agensi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang dari pihak ketiga, jika semakin tinggi jumlah pendanaan yang berasal dari pihak ketiga untuk digunakan sebagai operasional perusahaan maka semakin tinggi pula biaya bunga yang ditanggung perusahaan (Wijayanti & Merkusiwati, 2017).. rasio *leverage* semakin tinggi dapat diartikan bahwa pendanaan dari pihak luar yang digunakan perusahaan juga tinggi, sehingga mempengaruhi terhadap biaya bunga yang timbul atas utang perusahaan. biaya bunga yang tinggi dapat memberikan pengaruh atas berkurangnya beban pajak perusahaan, jika diartikan semakin tinggi biaya bunga yang dimiliki maka beban pajak yang ditanggung menjadi rendah sehingga tingkat penghindaran pajak juga rendah (Swingly & Sukartha, 2015). Menurut Kurniasih & Ratna Sari (2013), Jika nilai rasio *leverage* semakin tinggi, diartikan bahwa pendanaan dari pihak ketiga yang digunakan perusahaan tinggi, sehingga mempengaruhi biaya bunga yang timbul atas utang perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dewinta & Setiawan (2016), menyatakan bahwa rasio *leverage* yang diprosikan dengan *DAR* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Swingly & Sukartha (2015) juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

H<sub>1</sub>: *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, seorang agent akan mengelola atas beban pajaknya, karena sales growth dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga menimbulkan beban pajak yang sangat besar, dan sewaktu-waktu mengurangi kompensasi kinerja agen. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan memungkinkan suatu perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasinya karena adanya *sales growth* yang meningkat, dan perusahaan mendapatkan laba yang tinggi (Dewinta & Setiawan, 2016). Menurut Swingly & Sukartha (2015) dan Calvin (2016) pertumbuhan penjualan yang meningkat akan memungkinkan suatu perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasinya karena *sales growth* yang meningkat. hubungan *sales growth* dengan penghindaran pajak berpengaruh negatif, karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan semakin rendah perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

H<sub>2</sub>: *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Teori agensi akan membuat para agen untuk terus dapat meningkatkan laba perusahaannya. Ketika laba yang didapatkan besar sehingga perusahaan besar kemungkinan melakukan tax avoidance untuk menghindari dari besarnya beban pajak. Profitabilitas terhadap penghindaran pajak menurut Dewinta & Setiawan (2016) ketika laba yang didapatkan tinggi sehingga perusahaan besar kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance* untuk menghindari besarnya beban pajak. Laba dijadikan salah satu untuk bahan pertimbangan dalam menilai sejauh mana tingkat perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha,( 2015) Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka tinggi pula untuk melakukan penghindaran pajak

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, hubungan *capital intensity* yang dikaitkan dengan besarnya aset tetap dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan atau agen. Aset tetap pada perusahaan dapat mengakibatkan

berkurangnya beban pajak yang dibayarkan karena adanya beban depresiasi aset tetap. *Capital intensity* menurut Novitasari (2016) salah satu aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mempunyai nilai umur ekonomis sehingga menyebabkan adanya beban setiap tahunnya, beban penyusutan dapat mengurangi laba sebelum pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan juga rendah atau berkurang. Menurut Nugraha (2015) menyatakan bahwa *Capital intensity* memiliki pengaruh negative yang tidak signifikan, karena terdapat perbedaan dalam pengakuan aset.

H<sub>4</sub>: *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan yang menjadi salah satu untuk mengukur besarnya aset perusahaan dan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dengan jangka waktu yang lama, dan juga mencerminkan dimana kondisi perusahaan sangat stabil dan bisa menghasilkan laba (Barli, 2018). Semakin besar perusahaan maka semakin kompleks transaksi yang terjadi. Dewinta & Setiawan, (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran atau *tax Avoidance*, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin besar tinggi aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan.

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sampel terdiri dari 30 perusahaan yang telah dilakukan proses pemilihan sampel. Adapun kriterianya meliputi (1) perusahaan manufaktur yang listed di BEI selama periode 2015-2020 dan mempublikasikan *annual report* secara berurutan dan lengkap; (2) *annual report* menggunakan idr atau rupiah; dan (3) perusahaan tidak mengalami delisting selama periode penelitian. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan SPSS versi 25.

## HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana deskripsi data dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian, yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maks, dan minimum.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistic Deskriptif**

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std.Deviasi
<i>Leverage</i> (DAR)	180	0,05	0,86	0,3947	0,1773
<i>Sales Growth</i> (GROWTH)	180	-0,90	7,59	0,0842	0,5828
Profitabilitas (ROA)	180	-5,67	2,60	0,0779	0,4834
<i>CapitalIntensity</i> (CAPIN)	180	0,06	0,85	0,3376	0,1657
UkuranPerusahaan(SIZE)	180	14,56	27,45	21,255	2,9025
Penghindaran Pajak	180	-2,56	6,87	0,2871	0,7426

Sumber: data diolah spss,2021

**Tabel 2 Hasil Uji t**

Variabel	Beta	t	Sig
<i>Leverage</i> (DAR)	-0,011	-0,306	0,760
<i>Sales Growth</i> (GROWTH)	-0,554	-4,046	0,000
Profitabilitas (ROA)	0,380	2,767	0,007
<i>Capital Intensity</i> (CAPIN)	-0,013	-0,341	0,734
Ukuran Perusahaan (SIZE)	-0,052	-1,279	0,204

---

Sumber: data diolah spss,2021

## Pembahasan

### 1. *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai uji-t sebesar -0,306 dengan nilai signifikan 0,760 dengan nilai beta -0,007 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diprosikan dengan DAR (*debt to asset ratio*). Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dengan penghindaran pajak ditolak, karena bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya.

DAR menunjukkan bahwa tingginya tingkat *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak. Sehingga tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* tidak akan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan yang dikarenakan tingkat utang perusahaan tinggi. Sehingga Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Hidayat, 2018; Kurniasih & Ratna Sari, 2013; Mahanani et al., 2017; Wijayanti & Merkusiwati, 2017) bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan pendanaan hutangnya tidak hanya untuk menghasilkan pendapatan saja, ada kemungkinan untuk diinvestasikan jangka panjang, sehingga beban bunga tidak muncul di laporan keuangan, karena itu tidak bisa digunakan sebagai alat pengurang beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

### 2. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai uji-t sebesar -4,046 dengan nilai signifikan 0,000 dengan nilai beta -0,090 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh negatif & signifikan terhadap penghindaran pajak yang diprosikan dengan *growth*. Dengan demikian H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dengan penghindaran pajak diterima. Dalam teori *agency* yang menunjukan kondisi suatu perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan perekonomian sektor usaha, menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi aktivitas penghindaran pajak berkurang, dengan penjualan yang relatif stabil menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar pajak.

Hasil pengujian statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *sales growth* yang diprosikan dengan *growth* menggambarkan bahwa, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak yang menunjukkan semakin tinggi *sales growth*, maka akan semakin berkurang aktivitas pada penghindaran pajak. Perusahaan menggunakan *leverage* tidak hanya untuk menghasilkan pendapatan saja, ada kemungkinan untuk diinvestasikan jangka panjang, sehingga beban bunga tidak muncul per-periode di laporan keuangan, sehingga tidak bisa digunakan sebagai pengurang beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dilihat dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadjarenie (2016); Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dengan penelitian dari Mahanani et al., (2017) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai uji-t sebesar 2,767 dengan nilai signifikan 0,007 dengan nilai beta 0,079 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan ROA (*return on asset*). Dengan demikian H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dengan penghindaran pajak diterima, karena konsisten dengan hipotesis yang diajukan.

Dalam teori *agency* menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan laba secara maksimal sebagai akibat dari kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Hasil pengujian statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menggambarkan bahwa, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai laba yang diperoleh perusahaan kemungkinan besar akan melakukan *tax planning* untuk menghindari besarnya beban pajak. Perusahaan lebih memiliki kebebasan dan kesempatan terhadap pengelolaan pajaknya. Karena jika perusahaan dengan tingkat laba yang kecil maka beban pajak yang dibayarkan lebih rendah.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Nugraha (2015) dan Rosa Dewinta & Ery Setiawan (2016) yang menyatakan jika profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana et al., (2020) jika profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 4. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai uji-t sebesar -0,341 dengan nilai signifikan 0,734 dengan nilai beta -0,010 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih besar dari 0,05. Maka dengan ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian H<sub>4</sub> yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif dengan penghindaran pajak ditolak, karena bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya.

Dalam teori *agency* bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan dan biaya penyusutan dapat mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga dengan cara seperti itu dapat mengindikasikan adanya penghindaran pajak. Namun hasil pengujian statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* yang diproksikan dengan capin menggambarkan jika *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak. Rasio intensitas modal yang menunjukkan tingkat efisiensi pada perusahaan dalam penggunaan aktivasnya untuk menjalankan operasional perusahaan, besarnya aset tetap tidak memiliki pengaruh dalam aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan. Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis mengalami penyusutan setiap tahunnya, biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah beban pajak perusahaan, sehingga tidak ada pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil pada penelitian ini konsisten dengan penelitian Mustika (2017) & Jamaludin (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Damayanti & Gazali (2018) yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

#### 5. Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai uji-t sebesar -1,279 dengan nilai signifikan 0,204 dengan nilai beta -0,002 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih besar dari 0,05. Maka dengan ini menunjukkan bahwa variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian  $H_5$  yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dengan penghindaran pajak ditolak, karena bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan.

Jika ukuran perusahaan semakin besar menunjukkan aktivitas perusahaan sangat kompleks, semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat penghindaran pajak menjadi rendah. Hasil pengujian statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *size* menggambarkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan dengan jumlah aset yang besar maka semakin kompleks perputaran dana pada perusahaan, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan, dengan besarnya aset tetap perusahaan mampu membayar pajaknya. Namun jika perusahaan menggunakan asetnya untuk operasional, maka perusahaan mampu meningkatkan laba, sehingga dapat menimbulkan beban dan dapat mengurangi beban pajak bukan melakukan penghindaran pajak. sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada aktivitas penghindaran pajak.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahanani et al., 2017; Mustika, 2017; Widyawati, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

## KESIMPULAN

Berdasarkan fenomena bahwa tren pendapatan pajak selalu menurun maka pemerintah sangat concern pada strategi pencapaian peningkatan penerimaan pajak. Agar tujuan pemerintah ini mendapat dukungan penuh dari seluruh perusahaan yang ada di Indonesia karena itu kami menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi perilaku atau kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan tax avoidance. *Leverage* ternyata di perusahaan manufaktur tidak berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak karena tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan penghindaran pajak. *Sales Growth* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi tingkat *sales growth* perusahaan mendapatkan penjualan yang didapatkan meningkat sehingga mampu untuk membayar pajaknya. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena perusahaan dengan laba yang tinggi ada kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax planning* dalam menghindari besarnya pajak. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menjalankan operasi onl perusahaan, besarnya aset tetap tidak memiliki pengaruh dalam aktivitas penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Karena perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan baik untuk keperluan operasional dan mampu meningkatkan laba sehingga tidak menimbulkan beban baru dan perusahaan tidak perlu melakukan aktivitas penghidaran pajak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Endah Tri Wahyuningtyas selaku Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya sekaligus dosen pembimbing saya yang senantiasa membantu hingga proses

akhir riset ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Akuntansi Nasional Trisakti*, 2(2615–3343), 1–10.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223–238. [Http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Jia/Article/View/1956](http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Jia/Article/View/1956)
- Chyntia Ayu Agusetyani, Hidayatul Khusnah, And E. T. Wahyuningtyas. (2018). Factors Affecting The Taxpayer Compliance Tax On Boarding House According To The Surabaya City Regulation Number 4 Of 2011 In ... .. *International ...*, 267–273. [Https://Conferences.Unusa.Ac.Id/Index.Php/Icte18/Article/View/447](https://Conferences.Unusa.Ac.Id/Index.Php/Icte18/Article/View/447)
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2018). Pengaruh Capital Intensity Ratio Dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4, Issn (P) : 2460 - 8696 Issn (E) : 2540 - 7589, 1(1)*, 101–119.
- Fadjarenie, A. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance ( Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 )*. *Xiii(3)*, 48–58.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. [Https://Doi.Org/10.34308/eqien.v7i1.120](https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120)
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., Nurlaela, S., Ekonomi, F., Islam, U., & Surakarta, B. (2017). *Seminar Nasional Ienaco - 2017 Issn : 2337 - 4349 Seminar Nasional Ienaco - 2017 Issn : 2337 - 4349*. 732–742.
- Mahdiana, M. Q., Amin, M. N., & Akuntansi, P. S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Sales Growth Terhadap Tax*. 0832, 127–138.
- Marsono, S. (2020). *Pengaruh Prifitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018*. 5(1), 14–24.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responbility, Ukuran Perusahaan, Rofitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 21–25. [Http://Www.Elsevier.Com/Locate/Scp](http://www.Elsevier.Com/Locate/Scp)
- Novitasari. (2016). Faculty Of Economics Riau University .. *Jomfekom*, 4(1), 1960–1970.
- Nugraha, M. (2015). Pengaruh Corporate Social Responbility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 4 No.*, 1–

14. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Susesti, Dina Anggraeni; Wahyuningtyas, E. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(2), 51–57.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.
- Wahyuningtyas, E. T. (2014). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intesitas Modal Dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Tambang Di BEI). *E-Jurnal Kewirausahaan*, 2(1), 52–61.
- Wahyuningtyas, E. T. (2018). The Impact Of Tax Amnesty On Tax Revenue And Tax Ratio: Case In Indonesia. *International Journal Of Engineering & Technology*, 7(4.34), 245. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.34.23899>
- Widyawati, Rifka Siregar & Dini. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 201–210.
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 699–728.